

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hal utama dan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah kepercayaan (*Trust*). Hal itu karena profesi akuntan harus bisa menjamin hasil audit dari laporan keuangan dan laporan tersebut juga harus benar tanpa ada kecurangan ataupun salah saji yang terjadi. Jaminan yang diberikan oleh seorang akuntan pun akan mempunyai dampak yang sangat penting untuk pihak internal perusahaan ataupun eksternal dalam menentukan keputusan dari bisnis yang dilakukan. Seorang akuntan juga harus bekerja secara profesional dengan memiliki kode etik sebagai seorang akuntan yang baik dan profesional. Dalam melakukan tugasnya seorang akuntan juga harus memperhatikan permasalahan etika dimana hal tersebut menyangkut tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan klien. Permasalahan etika tersebut dapat menjadi musibah bagi para akuntan seperti krisis kepercayaan yang mulai terjadi sejak terjadinya kasus Manipulasi Laporan Keuangan yang terjadi di Indonesia pada November 2018 lalu yang dilakukan oleh perusahaan multi pembiayaan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) salah satu dari anak usaha Columbia Group, pada kasustersebut terjadi manipulasi laporan keuangan SNP yang juga melibatkan dua akuntan publik yaitu Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsyul dan satu kantor akuntan publik (KAP) yaitu

KAP Satrio, Bing Eny dan Rekan. KAP Satrio, Bing Eny dan Rekan merupakan salah satu partner local dari KAP Internasional Deloitte yang saat ini termasuk dalam big four. Dengan adanya kasus seperti Manipulasi Laporan Keuangan pada SNP kasus-kasus yang sama tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan klien atau publik terhadap akuntan dimasa sekarang. Oleh karena itu untuk meningkatkan kembali tingkat kepercayaan publik kita harus mempersiapkan terlebih dahulu sikap etis yang baik dan lebih matang dengan cara memberikan pendidikan etika yang lebih baik kepada mahasiswa pada saat masa perkuliahan melalui beberapa mata kuliah yang memiliki hubungan dengan perilaku etis.

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan replikasi yang dilakukan sebelumnya oleh Siti Munawaroh pada STIE Widya Wiwaha. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Siti Munawaroh yaitu perlunya ada penambahan variabel lain yang terkait, maka penulis ingin menambahkan beberapa variabel independen baru yaitu seperti Persepsi Tekanan Etis dan Budaya Etis Organisasi yang merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku etis seseorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi. Keterbatasan lainnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian Siti Munawaroh hanya menggunakan satu sampel yaitu STIE Widya Wiwaha, maka peneliti ingin menambahkan sampel dengan menggunakan 12 universitas yang ada di Kota Semarang.

Dalam dunia perkuliahan saat ini tepatnya pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku etika menyangkut baik atau

tidaknya seorang akuntan ataupun auditor. Pada masa perkuliahan atau perguruan tinggi saat ini mahasiswa masih belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai etika, karena kurangnya materi etika yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, dan karena hal tersebut seorang akuntan dianggap masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku etika. Seharusnya seorang mahasiswa juga sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup, baik ilmu yang bersifat afektif, kognitif, ataupun normatif, karena universitas merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang sudah seharusnya membekali mahasiswanya. Sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang tentunya juga menjadi salah satu sumber penghasil SDM yang profesional dan berkualitas, yang harapannya dapat membantu memenuhi kebutuhan pasar untuk SDM profesional, dari hal tersebut perguruan tinggi secara tidak langsung dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga kerja profesional yang memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan yang diambil atau ditempuh, selain kualitas dan bidang tersebut mahasiswa juga harus memiliki perilaku etis yang tinggi pula.

Fenomena kecurangan akademik telah mendarah daging di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Hampir seluruh pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan mencontek, membuat catatan kecil saat ujian, melakukan copy paste, dan kegiatan kecurangan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa saat ini memandang etika sebagai hal yang remeh. Pandangan yang demikian menjadikan

persepsi mahasiswa terhadap etika menjadi rendah. Persepsi etis mahasiswa yang rendah membuat mereka beranggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Padahal persepsi etis menjadi landasan mereka dalam berperilaku karena persepsi merupakan sebuah pandangan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang akan mengarahkan orang tersebut bagaimana dalam bertindak. Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali persepsi dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi.

Lingkungan budaya dimana orang tersebut berada akan dapat mempengaruhi seseorang menjadi seorang profesional untuk dapat lebih mengerti dan lebih sensitif akan adanya masalah mengenai etika, salah satu hal yang mempengaruhi seorang profesional menjadi seperti itu adalah budaya etis organisasi. Menurut Schein dalam Falah (2006), “Budaya etis organisasi adalah standar yang memandu adaptasi eksternal dan internal organisasi”. Budaya etis pada suatu organisasi dapat dijadikan sebagai suatu mekanisme alasan yang masuk akal dan dapat menjadi suatu kendali yang dapat mengarahkan dan menuntun serta mewujudkan sikap ataupun perilaku dari orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut. Untuk dapat menciptakan suatu budaya organisasi yang etis, perilaku etis seseorang juga dapat dipengaruhi oleh suasana etis yang ada dalam organisasi. Oleh karena

hal itu pada dasarnya budaya etis juga dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang dengan berada pada lingkungan organisasi itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Goleman dalam Marini (2016) mengartikan EQ atau Kecerdasan Emosional sebagai suatu kemampuan yang biasanya digunakan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi diri sendiri, mengatur dan mengendalikan emosi, perasaan untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan menunda kepuasan, serta mengendalikan emosi diri untuk berhadapan dengan orang lain. Jadi pada dasarnya kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan spesial yang digunakan untuk membaca perasaan terdalam seseorang yang sedang melakukan kontak, serta dapat membangun hubungan secara efektif. Tetapi disaat yang sama kecerdasan emosional juga dapat digunakan untuk memotivasi diri sendiri, serta dapat memberikan tantangan dalam manajemen relasi. Dalam penelitian ini penulis memilih kecerdasan emosional karena kecerdasan emosional dianggap dapat mengasah dan mengendalikan 2 tipe kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Maka dari itu, pada penelitian ini kecerdasan emosional dijadikan sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku mahasiswa dalam berperilaku etis dimasa yang akan datang.

Berdasarkan paparan dari pokok permasalahan diatas, maka disini penulis ingin meneliti **“Pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis**

## **Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Persepsi Tekanan Etis memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
2. Apakah Budaya Etis Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah Muatan Etika dalam Pengajaran memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi ?
4. Apakah Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Persepsi Tekanan Etis dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Budaya Etis Organisasi dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

3. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Muatan Etika dalam Pengajaran dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
4. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau berguna bagi bidang akademis terutama pendidikan akuntansi, dan penulis juga mengharapkan pihak bidang akademis untuk bisa menggunakan setiap informasi yang ada dalam penelitian ini sebagai tambahan data atau sebagai input penyusunan kurikulum yang dapat dipergunakan sebagai pembantu pembentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi sejak masa perkuliahan dan dapat dijadikan perilaku sebagai dasar perilaku mahasiswa akuntansi dalam berpraktik sebagai seorang akuntan setelah lulus.

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang akuntansi dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta juga dapat menambah informasi tentang pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk



melakukan penelitian di masa depan terkait dengan pengaruh Persepsi Tekanan Etis, Budaya Etis Organisasi, Muatan Etika dalam Pengajaran, dan Kecerdasan Emosional terhadap perilaku etis.

## 2. Manfaat Praktis

### A. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk dapat meningkatkan lebih baik lagi kemampuan meneliti ataupun menulis sehingga dapat bermanfaat dimasa yang akan mendatang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masa depan peneliti setelah selesai dalam dunia perkuliahan dan dapat menjadikan peneliti sebagai seorang akuntan dengan perilaku etis yang baik, berintegritas tinggi dan profesional dalam dunia kerjanya.

### B. Bagi Pengajar atau Dosen di Perguruan Tinggi

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa dijadikan data tambahan bagi Dosen di Perguruan Tinggi yang juga memperhatikan etika dalam bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan juga akan dijadikan sebagai sarana atau alat yang dapat membantu dosen atau pengajar untuk pijakan bagi para pengajar agar lebih menekankan kepada mahasiswa mengenai pentingnya perilaku etis dan sebagai mahasiswa juga harus menjunjung tinggi perilaku etis dimanapun tempatnya berada.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian, adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini, penulis menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta bentuk kerangka pikir.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab kedua ini, penulis menjelaskan beberapa landasan teori dan pengembangan hipotesis yang akan mendeskripsikan landasan teori yang terkait dengan tema pembahasan yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang berisikan sumber dan jenis data yang akan dipakai, objek penelitian, populasi dan sampel yang diperlukan dalam penelitian serta metode yang digunakan untuk menganalisis data-data terkait.

## 1.6. Kerangka Pikir

